
KONTRIBUSI KOMPETENSI MEMBACA GAMBAR KERJA TERHADAP HASIL NILAI PRAKERIN SISWA KELAS XII TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMKN 2 PAYAKUMBUH

Dedi Suryadi¹, M. Giatman¹

¹Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang
Dedisuryadi2112@gmail.com¹

Abstrak— Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi kompetensi membaca gambar kerja siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan (TGB) SMKN 2 Payakumbuh terhadap hasil nilai praktek kerja industri. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XII program keahlian TGB SMKN 2 Payakumbuh. Jumlah siswa sebanyak 51 orang dari 2 kelas. Sampel penelitian terdiri dari seluruh siswa kelas XII TGB yang berjumlah 51 orang. Pengambilan sampel menggunakan total sampling. Variabel yang diteliti terdiri dari 2 variabel. Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal test dalam bentuk objektif. Jumlah pernyataan pada soal yaitu 31 butir. Sebelum dilakukan pengumpulan data, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada siswa kelas XII Program keahlian TGB SMKN 1 Tilatang Kamang yang berjumlah 21 orang. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid dan reliabel. Data dianalisis secara manual menggunakan Microsoft Excel 2013. Hasil penelitian menunjukkan kontribusi kompetensi membaca gambar kerja terhadap hasil nilai prakerin adalah sebesar 34,97%.

Kata kunci: Kontribusi, Kompetensi membaca gambar kerja, Prakerin, Teknik Gambar Bangunan

Abstract— This article aims to describe the contribution of competency in reading working drawings for Class XII students in Building Drawing Engineering (TGB) of SMK 2 Payakumbuh to the value's result of industrial work practices. This type of research is quantitative descriptive. The population in this study were class XII students of the TGB expertise program at SMK 2 Payakumbuh. The number of students is 51 people from 2 classes. The study sample consisted of all students of class XII TGB, totaling 51 people. Sampling uses total sampling. The variables studied were 2 variables. The research instrument used was an objective test question. The number of statements on the question is 31 items. Before the data collection was carried out, a trial was conducted on class XII students of the TGB expertise program at SMKN 1 Tilatang Kamang, amounting to 21 people. This is done to find out whether the instrument is valid and reliable. Data was analyzed manually using Microsoft Excel 2013. The results of the percentage contribution to the competency of reading drawings of work on the results of apprenticeship values have a percentage value of 34.97%.

Keywords: Contribution, Competency, Reading Drawing Working, Internship, Technic Building Picture

I. PENDAHULUAN

Manusia dan pendidikan merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan. Hal ini disebabkan karena pendidikan merupakan faktor penentu masa depan manusia. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan diharapkan mampu menimbulkan perubahan pada diri individu. Perubahan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Dilihat dari fungsi pendidikan

tersebut pendidikan dituntut untuk menyiapkan tenaga kerja yang produktif dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Kebutuhan tenaga kerja terampil dan produktif merupakan tuntutan yang wajar karena perkembangan teknologi dan industri perlu diimbangi dengan tersedianya tenaga kerja dengan kualifikasi yang sesuai dengan kebutuhan dari dunia kerja tersebut.

Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan jumlah tenaga terampil yang dibutuhkan industri dan lapangan kerja lainnya. Hal ini dilakukan melalui pendidikan luar sekolah maupun sekolah. Satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi kepada program pendidikan dengan jenis-jenis jabatan dan lapangan kerja adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK adalah pendidikan formal yang memiliki pola pelatihan khusus untuk mengarahkan peserta didik agar menjadi lulusan yang siap terjun secara profesional dan ikut bergerak di dunia usaha atau perusahaan. Dalam penyelenggaraan pendidikan pada sekolah kejuruan selalu ditingkatkan penyesuaian mengenai isi pendidikan (kurikulum) sistem, metode, sarana belajar kemampuan profesional guru dan sebagainya, sehingga sekolah mampu memenuhi kebutuhan dunia usaha atau dunia industri.

SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertujuan mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang memiliki pengetahuan serta keterampilan tingkat menengah. Melalui SMK diharapkan dapat dihasilkan tenaga kerja yang terampil dan berkualitas serta menguasai bidang yang digelutinya, sehingga kesenjangan yang terjadi antara dunia kerja dan tenaga kerja bisa diperkecil. Untuk mencapai hal tersebut, siswa SMK dituntut untuk lebih memahami dan menguasai setiap mata pelajaran dan kompetensi yang sesuai dengan bidang yang diterimanya di sekolah.

Salah satu kompetensi penting yang harus dikuasai oleh siswa SMK, Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan adalah membaca gambar kerja atau gambar teknik. Gambar teknik merupakan alat untuk menyatakan ide atau gagasan ahli teknik. Oleh karena itu gambar teknik sering juga disebut sebagai bahasa teknik atau bahasa bagi kalangan ahli-ahli teknik. Siswa lulusan SMK harus mempunyai kompetensi yang diharapkan oleh dunia industri atau dunia usaha. Mengingat pentingnya gambar teknik yang dijadikan pedoman dalam bekerja maka siswa harus benar-benar menguasai gambar teknik, bukan hanya sekedar mampu membuat gambar teknik tetapi yang terpenting adalah kemampuan mereka membaca gambar teknik, agar tidak terjadi kealahan dalam melakukan pekerjaan saat melakukan praktek

di sekolah maupun saat sudah memasuki dunia industri.

Praktek kerja industri (Prakerin) merupakan salah satu strategi pembelajaran dalam penyelenggaraan pendidikan kejuruan untuk mempersiapkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan pasar kerja. Pembelajaran tersebut sejatinya dilakukan dengan mendekati pembelajaran dengan dunia kerja atau *Work Based Learning* (WBL). Pembelajaran ini menjadi salah satu pilihan yang tepat walaupun masih terus dilakukan perbaikan yang disesuaikan dengan kondisi daerah setempat.

Prakerin merupakan bagian dari program pembelajaran yang harus dilaksanakan oleh setiap peserta didik di dunia kerja, sebagai wujud nyata dari pelaksanaan sistem pendidikan di SMK yaitu Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Program prakerin disusun bersama antara sekolah dan dunia kerja dalam rangka memenuhi kebutuhan peserta didik dan sebagai kontribusi dunia kerja terhadap pengembangan program pendidikan SMK.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada Jurusan Teknik gambar Bangunan pada saat melaksanakan program PPLK di SMK Negeri 2 Payakumbuh pada semester juli-desember 2017 dan dari hasil wawancara dengan beberapa guru di Jurusan Teknik Gambar Bangunan, peneliti melihat siswa kelas XII TGB yang baru selesai melaksanakan prakerin masih kurang memahami gambar kerja atau gambar teknik, meskipun dilihat dari nilai hasil prakerin mereka yang rata-rata mendapatkan nilai yang bagus yang dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Daftar Nilai Prakerin Siswa Kelas XII TGB Tahun Ajaran 2017/2018

No	Nama Siswa	Nilai	No	Nama Siswa	Nilai
1	A.F.A	80,7	14	M.H	90,6
2	A.F	81,18	15	N.P	90
3	A.S	79,71	16	N.Y	87,18
4	A.Y	81,18	17	O.M	91,5
5	D.S	79,71	18	P.D	91,7
6	F.A.S	90	19	R.A	81,54
7	G.N.P	82,4	20	R.M	87
8	H.A	82,4	21	R.N	92,2
9	I.M	80	22	R.P	81,9
10	L.A	92,2	23	R.A	80,14
11	M.D.P	85,4	24	R.I	79,71
12	M.S	81,9	25	W.S	87
12	N.D.L	81,5	26	Y.H	85,6

Sumber : Data nilai Prakerin siswa kelas XII TGB

Akan tetapi, dilihat dari cara belajar mereka, masih banyak yang tidak mengerti mengenai gambar kerja. Dan berdasarkan wawancara peneliti ke beberapa siswa, mereka tidak mendapatkan banyak pengalaman di dunia industri. Ditambah lagi, siswa

kelas XI yang akan melaksanakan prakerin, sebagian besar dari mereka masih tidak paham mengenai gambar kerja, ketika mereka diberikan tugas menggambar, mereka hanya meniru gambar kerja yang diberikan, ketika mereka diberikan pertanyaan mengenai gambar yang mereka buat, masih banyak siswa yang tidak bisa menjawab pertanyaan tersebut, dilihat dari nilai mata pelajaran gambar mereka rata-rata masih ada yang mendapat nilai di bawah KKM yang dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 2. Daftar nilai Mata Pelajaran Produktif siswa Kelas XI Teknik Gambar Bangunan

Mata Pelajaran	Dibawah KKM (75)	Diatas KKM (75)
Gambar Teknik	48 %	52 %
Gambar INEX	41 %	59 %
Gambar Kontruksi	56 %	44 %
Perangkat Lunak	33 %	67 %

Sumber : Data nilai rapor siswa kelas XI TGB

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul Kontribusi Kompetensi Membaca Gambar Kerja terhadap Hasil Nilai Prakerin Siswa Kelas XII Teknik Gambar Bangunan di SMKN 2 Payakumbuh.

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya Kontribusi kompetensi membaca gambar kerja terhadap hasil nilai Prakerin siswa kelas XI TGB di SMK Negeri 2 Payakumbuh.

II. STUDI PUSTAKA

A. Kompetensi

1. Pengertian Kompetensi

Kompetensi itu adalah suatu pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan atau kapabilitas yang dimiliki oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga mewarnai perilaku kognitif, afektif, dan psikomotornya[1]. Kompetensi adalah pengetahuan, kemampuan, kecakapan dan nilai-nilai dasar yang harus dimiliki sebagai syarat untuk dianggap mampu dalam melaksanakan tugas-tugas dibidang pekerjaan tertentu[2].

Dari beberapa pendapat diatas dapat dikatakan bahwa Kompetensi adalah kemampuan seseorang yang memadai atau mendukung untuk melakukan suatu pekerjaan yang didasari dengan aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang mempengaruhi perilaku kognitif, afektif dan psikomotor seseorang.

2. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi

Faktor yang dapat mempengaruhi kompetensi adalah: 1) Keyakinan dan nilai-nilai, 2) Keterampilan, 3) Pengalaman, 4) Karakteristik kepribadian, 5) Motivasi, 6) Isu emosional, 7) Kemampuan intelektual, dan 8) Budaya Organisasi[2]. Selanjutnya dari sumber lain mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi adalah faktor usia, jenis kelamin dan faktor usaha[3].

Dari beberapa pendapat diatas, dapat kita ketahui bahwa faktor faktor yang mempengaruhi kompetensi adalah keyakinan dan nilai-nilai, keterampilan yang dimiliki oleh individu, pengalaman individu dalam bidang tertentu, karakteristik individu, motivasi, isu emosional, kemampuan intelektual serta budaya organisasi dan juga dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin dan usaha yang dilakukan oleh individu untuk mengembangkan kompetensinya.

3. Komponen dan Karakteristik Kompetensi

Jenis karakteristik yang membentuk sebuah kompetensi, yakni sebagai berikut : 1) *Motives*, 2) *Traits*, 3) *Self Concept*, 4) *Knowledge*, dan 5) *Skills*[4]. Sedangkan aspek yang harus terkandung dalam kompetensi, yaitu: 1) Pengetahuan, 2) Pemahaman, 3) Keterampilan, 4) Nilai, 5) Sikap, dan 6) Minat[1].

Tiga komponen utama pembentuk kompetensi, yaitu: pengetahuan yang dimiliki seseorang, keterampilan, dan perilaku individu[5]. Sedangkan definisi kompetensi sebagai deskripsi mengenai perilaku. Secara terperinci deskripsi itu menujuk kepada karakteristik yang mendasari perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi, konsep diri, nilai-nilai, pengetahuan, dan keahlian[4].

Sesuai dengan penjelasan karakteristik dan komponen yang membentuk kompetensi yang dijelaskan diatas, kompetensi membaca gambar kerja memiliki karakteristik pengetahuan dan keterampilan. Dalam hal ini pengetahuan ialah informasi yang dimiliki seseorang dalam bidang tertentu yaitu pengetahuan atau informasi mengenai gambar kerja serta keterampilan dalam menguasai tugas fisik gambar kerja dalam ilmu teknik gambar bangunan.

4. Tingkat Kompetensi

Tingkatan kompetensi dapat dikelompokkan dalam tiga tingkatan, yaitu: 1) *Behavior tools*, 2) *Image attribute*, 3) *Personal characteristic*. Untuk tingkatan

kompetensi individu seseorang dapat dibedakan tergantung pekerjaan atau jabatan tempat ia bekerja[6]. Tingkatan kompetensinya dapat dibagi menjadi tiga level, yaitu:

- 1) Level 1, level yang menunjukkan seseorang mampu melaksanakan tugas atau pekerjaan dalam pemahaman prosedur kerja tapi masih dibawah pengawasan.
- 2) Level 2, level yang menunjukkan seseorang mampu melaksanakan tugas atau pekerjaan dalam pemahaman prosedur kerja tanpa pengawasan.
- 3) level yang menunjukkan seseorang mampu melaksanakan tugas atau pekerjaan dalam pemahaman prosedur kerja tanpa pengawasan.

Jadi dari penjelasan tingkatan atau level kompetensi, dapat dikatakan bahwa kompetensi membaca gambar kerja termasuk kedalam tingkatan *behavior tools* dimana siswa dikatakan berkompeten dengan penilaian pengetahuan dan keterampilan siswa tersebut dan masih dilakukan pengawasan terhadap hasil atau cara membaca gambar kerja siswa dan dari ini tingkatan tersebut termasuk kedalam kompetensi level 1 .

B. Membaca Gambar Kerja

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan[. Dengan kata lain dapat diartikan membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks atau informasi yang dibaca.

Pada hakikatnya membaca merupakan suatu hal yang rumit dan melibatkan banyak hal, bukan hanya sekedar pelafalan tulisan, akan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif[8]. Sebagai proses visual membaca merupakan kegiatan menterjemahkan simbol atau gambar kedalam kata-kata lisan. Definisi membaca mencakup (1) membaca merupakan suatu proses, (2) membaca adalah strategis, dan (3) membaca merupakan interaktif[8].

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah suatu aktifitas atau kegiatan yang membunyikan atau menkomunikasikan rangkaian lambang lambang berupa huruf dan gambar menjadi kata yang memiliki suatu makna tersendiri. Definisi gambar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dan sebagainya) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan

sebagainya. Gambar merupakan sebuah alat untuk menyatakan maksud dari seseorang sarjana teknik[9], oleh karena itu gambar sering disebut juga sebagai Bahasa teknik atau Bahasa untuk orang-orang yang bergelut dibidang teknik.

Gambar adalah suatu bentuk goresan yang sangat jelas daribentuk nyata, ide atau rencana yang diusulkan untuk pembuatan atau kontruksi selanjutnya[10]. Gambar teknik adalah bahasa teknik yang harus dikuasai oleh perencana dan pembuat benda kerja sehingga tidak terjadi salah tafsir antara maksud dari perencanaan dan pembuat benda kerja[11].

Dari beberapa pendapat mengenai gambar teknik diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa gambar teknik adalah suatu perencanaan dari suatu benda yang akan dibuat yang berupa gambar yang berisikan petunjuk kerja dan simbol-simbol pengerjaan yang dibuat oleh perencana.

C. Praktek Kerja Industri

Prakerin adalah suatu program yang bersifat wajib yang merupakan bagian dari Program Pendidikan Sistem Ganda (PSG) dalam pedoman praktis pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) pada SMK disebutkan bahwa Prakerin adalah praktik keahlian produktif yang dilaksanakan di industri atau perusahaan yang berbentuk kegiatan mengerjakan pekerjaan produksi atau jasa.

1. Tujuan dan Manfaat Praktek Kerja Industri

Prakerin bertujuan sebagai berikut : 1) Meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan kejuruan melalui peran serta industri pasangan, 2) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan etos kerja yang sesuai dengan tuntutan kerja dilapangan, 3) Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang menjadi bekal dasar pengembangan dirinya secara berkelanjutan, 4) Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan, dan 5) Meningkatkan efisensi penyelenggaraan pendidikan menengah kejuruan melalui pendayagunaan sumber daya pendidikan yang ada didunia kerja[12].

Prakerin adalah salah satu cara menciptakan lulusan SMK yang berkompeten dengan kualitas tamatan yang mampu bersaing di dunia kerja dan memiliki sikap kerja yang baik[13]. Selain untuk membentuk keahlian, prakerin juga diharapkan mampu memberikan pengalaman terhadap dunia industry bagi siswa setelah melaksanakannya[14].

2. Komponen Praktek Kerja Industri

Praktek kerja industri sebagai salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan bidang kejuruan didukung oleh faktor yang menjadi komponen utama. Komponen tersebut adalah sebagai berikut: 1) Pasangan dunia usaha/dunia industri, dan 2) Program pelatihan dan pelatihan bersama[13].

Keberhasilan pelaksanaan praktek kerja industri tidak hanya ditentukan oleh pihak industri saja atau sekolah saja, tetapi keberhasilan praktik kerja industri tersebut ditentukan oleh peran aktif dari kedua lembaga tersebut. Pihak sekolah disini harus mampu mengantisipasi dan menggunakan dunia kerja sebagai pijakan dalam menentukan program kurikulum atau pembelajaran disekolah, demikian pula pihak industri juga lebih menekankan pada aspek produksi yang berpijak pada prinsip-prinsip ekonomi, harus mampu menjalankan misi pendidikan khususnya misi pembelajaran.

Faktor-faktor yang mempengaruhi praktik kerja industri yaitu: mata diklat program adaptif, mata diklat program produktif, kesesuaian materi mata diklat, peran guru pembimbing dan pembimbing lapangan.

D. Penelitian yang Relevan

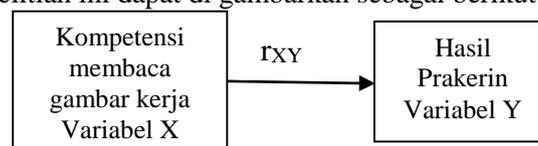
1. Hubungan disiplin terhadap hasil belajar praktek kerja industri (Prakerin) siswa kelas XII jurusan teknik mesin di SMK Negeri 1 Lintau Buo (Ade Manda Putra,2017) mendapatkan hasil disiplin mempunyai hubungan yang signifikan terhadap hasil Prakerin dan memberikan kontribusi atau pengaruh sebesar 23,32%
2. Kontribusi pelaksanaan Prakerin dan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar Prakerin SMK Negeri 5 Padang (Alfith,2010) mendapatkan pelaksanaan Prakerin memberikan kontribusi terhadap hasil belajar Prakerin sebesar 7,7%, sedangkan motivasi memberikan kontribusi terhadap hasil Prakerin sebesar 3,3%, dan secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 10,4%.
3. Kontribusi kemampuan berkomunikasi dan kesiapan kerja siswa terhadap nilai prakerin program keahlian akomodasi perhotelan di SMKN 1 SINTUK Toboh Gadang (Nufriada,2012) mendapatkan kemampuan berkomunikasi memberikan kontribusi sebesar 16,6%, sedangkan kesiapan kerja memberikan kontribusi terhadap nilai prakerin sebesar 14,9% dan secara bersama-sama kemampuan berkomunikasi dan kesiapan

kerja memberikan kontribusi terhadap nilai prakerin sebesar 27,1%.

Penelitian relevan diatas merupakan acuan dan pedoman bagi penulis untuk melakukan penelitian ini. Dari penelitian relevan diatas, peneliti melihat beberapa aspek yang berkontribusi terhadap nilai prakerin dan seberapa besar aspek tersebut mempengaruhi atau memberikan kontribusi terhadap nilai prakerin.

E. Kerangka Berfikir

Secara sistematis, kerangka pikir dalam penelitian ini dapat di gambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

r_{xy} : Kontribusi Variabel X terhadap Y
 Dari skema diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kontribusi kompetensi membaca gambar kerja terhadap hasil Prakerin.

III. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan desember 2018 di Payakumbuh. Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu Kompetensi membaca gambar kerja sebagai variabel X dan nilai prakerin sebagai variabel Y.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII program Keahlian TGB SMKN 2 Payakumbuh. Siswa berjumlah 51 orang dari dua kelas. Jadi total sampel penelitian yaitu 51 orang.

Tabel 3. Jumlah Siswa Kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Payakumbuh.

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	XII TGB ¹	26 Siswa
2	XII TGB ²	25 Siswa
Jumlah		51 Siswa

Sumber: Ketua Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK N 1 Sumatera Barat Tahun Ajaran 2016/2017.

Sampel penelitian ini adalah keseluruhan dari populasi yaitu sebanyak 51 orang siswa. Teknik pengambilan sampel seperti ini disebut dengan *total sampling*. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini ada dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Jenis data primer berupa hasil nilai dari test yang diberikan dan data sekunder berupa nilai prakerin yang didapat dari coordinator prakerin di SMKN 2

Payakumbuh. Soal test diberikan kepada siswa kelas XII program Keahlian TGB.

Uji coba instrumen dilakukan dengan memberikan soal test uji coba penelitian yang terdiri dari 35 butir pernyataan kepada 21 responden uji coba. Uji coba dilakukan di SMK Negeri 1 Tilatang Kamang. Uji validitas dilakukan secara manual dengan rumus korelasi *Biserial point*. Diperoleh soal test yang valid sebanyak 31 soal dan 4 soal lainnya dinyatakan tidak valid/gugur. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan rumus KR-20. Hasil dari perhitungan reliabilitas ini diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,90137 dan termasuk kategori sangat tinggi.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data yang akan dikemukakan di sini yaitu data-data tentang kontribusi kompetensi membaca gambar kerja terhadap hasil nilai prakerin siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Payakumbuh. Penelitian dilakukan melalui pemberian soal tes kepada siswa kelas XII Program Keahlian Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Payakumbuh. Adapun indikator yang diteliti adalah kompetensi membaca gambar kerja dan nilai prakerin. Secara singkat deskripsi data dari kedua variabel dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Deskripsi Data Nilai Kompetensi Membaca Gambar Kerja dan Nilai Prakerin

No.	Statistik	Kompetensi Membaca Gambar Kerja (X)	Nilai Prakerin (Y)
1.	Skor total	3819.42	4202.34
2.	Skor tertinggi	87.10	90
3.	Skor terendah	64.52	75
4.	Rata-rata	74.95	82.40
5.	Standar deviasi	6.07	4.35
6.	Modus	80.65	85.5
7.	Median	74.19	81.5

1. Normalitas

Hasil Perhitungan Uji normalitas dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	D _{Hitung}	D _{Tabel}	Keterangan
X	0.1548	0.188	Normal
Y	0.1179	0.188	Normal

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa nilai D_{Hitung} dari kedua variabel lebih kecil dari nilai D_{Tabel}. Dengan demikian sebaran data berada pada garis normal.

2. Linieritas

Dari hasil analisis uji linieritas kedua variabel didapat nilai signifikansi dari kedua variabel lebih besar dari nilai signifikansi alpha yaitu sebesar 0.093, dan jika dilihat dari nilai F, nilai F_{Hitung} lebih kecil dari nilai F_{Tabel}, yaitu 2.026. dapat dikatakan bahwa hubungan dari kedua variabel adalah linier.

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah “diduga terdapat kontribusi kompetensi membaca gambar kerja terhadap hasil nilai prakerin siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Payakumbuh”. Untuk mengetahui besar kontribusi kompetensi membaca gambar kerja (X) terhadap hasil nilai prakerin (Y) digunakan analisis Korelasi sederhana dengan menggunakan rumus korelasi *Product Moment*. Dari hasil analisis didapat korelasi antara kompetensi membaca gambar kerja terhadap nilai prakerin sebesar 0.591 (*dapat dilihat pada lampiran*). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara kedua variabel tersebut dengan arah hubungan positif, berarti semakin tinggi kompetensi membaca gambar kerja maka semakin meningkat hasil nilai prakerin.

Untuk menentukan risiko kesalahan atau taraf nyata, kita membandingkan T_{Hitung} dengan T_{Tabel}. dari hasil analisis didapatkan T_{Hitung} >= T_{Tabel} dengan nilai 5.134 > 1.67528 maka H_a ditolak dan dinyatakan terdapat kontribusi kompetensi membaca gambar kerja terhadap nilai hasil prakerin siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 2 Payakumbuh.

2. Koefisien Kontribusi

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan besar kontribusi kompetensi membaca gambar kerja terhadap nilai hasil prakerin sebesar 34,97%

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat kontribusi kompetensi membaca gambar kerja terhadap hasil nilai prakerin siswa kelas XII Teknik Gambar Bangunan di SMK Negeri 2 Payakumbuh secara signifikan. Bentuk hubungannya antara kompetensi membaca gambar kerja dengan hasil nilai prakerin adalah positif dengan besar kontribusi yang 34,97%, jika kompetensi membaca gambar kerja bagus atau baik maka hasil nilai prakerin siswa juga meningkat atau baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Wina Sanjaya. (2011). Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Jakarta: Kencana Putra Media.
- [2] Ahmad Bambang Wiryawan, Iskandar G. Rani. Analisis Kompetensi Mata Pelajaran Menggambar Dengan Perangkat Lunak yang Dibutuhkan Dunia Industri di Kota Padang. *CIVED ISSN 2622-6774* Vol. 5, Nomor 4. Universitas Negeri Padang. (2018).
- [3] Darmadi. (2018). Manajemen Sumber Daya Manusia kepalasekolahan. Yogyakarta: Deepublish.
- [4] Noor Fuad dan Gofur Ahmad. (2009). *Intregated Human Resources Development*. Jakarta:Grasindo.
- [5] Birowo, Mathilda AMW. (2016). Mengembangkan Kompetensi Etis dilingkungan kita. Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia.
- [6] Moeheriono. (2012). Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi. Jakarta:RajaGrafindo Persada.
- [7] Dalman. (2014). Keterampilan Membaca. Jakarta: Rajawali Pers.
- [8] Farida Rahim. (2009). Pengajaran Membaca di Sekolah dasar. Jakarta:Bumi Aksara.
- [9] Adityo. (2016). Pengaruh Kemampuan Membaca Gambar Kerja dan Pemahaman Teori Pengukuran Terhadap Kemampuan Membubut Siswa Kelas XI Teknik Mesin SMK Maarif Salam. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- [10] Giesecke. (2011). Gambar Teknik. Jakarta:Erlangga.
- [11] H Van Den Berg dan H H Gijzels Ing. (1979). Menggambar dan membaca gambar mesin. Jakarta:Bhrakarya Karya Aksara.
- [12] Made Wena. (1996). Pendidikan Sistem Ganda. Bandung. Tarsito.
- [13] Wahyu Hutria, Indrati Kusumaningrum, Iskandar G. Rani. Kesiapan Siswa Teknik Gambar bangunan SMK Negeri 2 Payakumbuh Sebelum Praktek Kerja Industri. *CIVED ISSN 2302-3341* Vol. 2, Nomor 2. Maret. Universitas Negeri Padang. (2013).
- [14] Nofri Wahyudi, M. Giatman, Chairul Israr. Kontribusi Mata Pelajaran Rencana Anggaran Biaya (RAB) Terhadap Keberhasilan Pelaksanaan Program Praktek Kerja Industri Kelas XI Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Bukittinggi. *CIVED ISSN 2302-3341* Vol. 2, Nomor 3. September. Universitas Negeri Padang. (2013).

Biodata Penulis

Dedi Suryadi, lahir di Batu Sangkar, 21 Desember 1995. Mahasiswa di Jurusan Teknik Sipil Prodi Pendidikan Teknik Bangunan FT UNP 2014.